

ELEMEN ESTETIKA DAN REKREASI RUANG PUBLIK AIR MANCUR TAMAN VANDA BANDUNG

Ruslan Efendi¹, Widodo²

^{1,2}Institut Seni Budaya Indonesia Bandung

³Jl. Buah Batu No.212, Cijagra, Kec. Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40265

¹ruslanefendiisibandung@gmail.com, ²widodoisibandung@gmail.com

ABSTRAK

Air mancur merupakan elemen lanskap yang memiliki fungsi estetika, rekreatif, dan simbolis. Artikel ini mengkaji Air Mancur Taman Vanda Bandung sebagai studi kasus, dengan tujuan memahami bagaimana desain air mancur dapat meningkatkan kualitas ruang publik. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi lapangan, dokumentasi visual, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Air Mancur Taman Vanda tidak hanya menjadi daya tarik wisata, tetapi juga menciptakan interaksi sosial, memperkuat identitas kota, dan menjadi media hiburan berbasis teknologi. Namun demikian, terdapat tantangan dalam aspek perawatan, efisiensi energi, dan pengelolaan lingkungan.

Kata Kunci: Air mancur, desain lanskap, ruang publik, Bandung, rekreasi.

ABSTRACT

Fountains are landscape elements with aesthetic, recreational, and symbolic functions. This article examines the Vanda Park Fountain in Bandung as a case study, with the aim of understanding how fountain design can improve the quality of public spaces. The research method used a qualitative approach through field observations, visual documentation, and literature review. The results show that the Vanda Park Fountain is not only a tourist attraction but also creates social interaction, strengthens the city's identity, and serves as a technology-based entertainment medium. However, challenges remain in terms of maintenance, energy efficiency, and environmental management.

Keywords: Fountain, landscape design, public space, Bandung, recreation.

PENDAHULUAN

Air merupakan elemen penting dalam sejarah seni, arsitektur, dan desain ruang publik (Mostafavi & Doherty, 2010). Sejak zaman Romawi kuno, air mancur telah menjadi simbol kemegahan, kesejahteraan, dan keindahan visual (Jansen, 2000). Di era modern, fungsi air mancur berkembang, tidak hanya sebagai penanda ruang tetapi juga sebagai elemen hiburan berbasis teknologi (Rinne, 2010).

Bandung sebagai kota kreatif memiliki beberapa ruang publik dengan air mancur, salah satunya Taman Vanda yang berlokasi di pusat kota. Air mancur ini dirancang dengan sistem pencahayaan LED dan sinkronisasi musik sehingga menghadirkan pertunjukan atraktif pada malam hari. Kehadiran Air Mancur Taman Vanda menjadi daya tarik wisata dan sarana

rekreasi masyarakat (Kompas.com. 2015, Juni 26).

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana desain air mancur Taman Vanda Bandung berfungsi sebagai elemen estetika dan rekreasi ruang publik, serta tantangan pengelolaannya dalam konteks keberlanjutan.

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan aspek desain dan estetika Air Mancur Taman Vanda.
2. Menganalisis fungsi rekreatif dan sosialnya bagi masyarakat.
3. Mengidentifikasi aspek teknologi dan tantangan pengelolaan air mancur tersebut.

Kajian Teori

1. Air Mancur dalam Seni dan Desain
Menurut Schlee (2016), air mancur merupakan elemen lanskap yang

menghadirkan dinamika visual melalui perpaduan air, cahaya, dan struktur. Fungsi estetika air mancur adalah menciptakan *focal point*, memperindah ruang, dan memberi pengalaman multisensori (Schlee, 2016).

2. Ruang Publik dan Interaksi Sosial
Carr et al. (1992) menyatakan bahwa ruang publik berfungsi sebagai tempat berkumpul, berekreasi, dan membangun identitas sosial. Air mancur sebagai elemen rekreatif dapat meningkatkan kualitas ruang publik dan memperkuat citra kota
3. Air Mancur Interaktif Modern
Perkembangan teknologi memungkinkan air mancur dilengkapi sistem musik, pencahayaan LED, dan sinkronisasi gerakan air. Model ini disebut dancing fountain atau multimedia fountain yang populer di berbagai kota besar (Pemerintah Kota Bandung, 2018).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang difokuskan pada Taman Vanda, Bandung. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menggali dan mendeskripsikan fenomena keberadaan air mancur sebagai elemen ruang publik sekaligus atraksi wisata.



Gambar 1. Google Map Taman Vanda
(Sumber: Google Maps. n.d.
Taman Vanda., 2025)

<https://www.google.com/maps/place/Taman+Vanda>

Lokasi penelitian: Taman Vanda, Kota Bandung.

Teknik pengumpulan data:

- Observasi lapangan (siang dan malam).
- Dokumentasi visual (foto dan video).
- Studi literatur terkait air mancur modern.

- Teknik analisis: Analisis aspek estetika, rekreatif, dan teknologi berdasarkan data observasi dan literatur.

Tabel 1. Teknik Pengumpulan Data

No	Teknik	Deskripsi
1	Observasi	Mengamati bentuk kolam, pola semprotan air, interaksi pengunjung
2	Dokumentasi	Foto dan video saat pertunjukan air mancur berlangsung
3	Studi literatur	Referensi buku, jurnal, dan artikel tentang air mancur

Sumber: (Moleong, 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek Estetika

Air Mancur Taman Vanda berbentuk kolam lingkaran dengan sistem semprotan air variatif seperti vertikal, kipas, dan spiral. Pada siang hari, air mancur menampilkan kesan kesegaran di tengah kawasan perkotaan yang padat. Pada malam hari, pertunjukan semakin atraktif dengan kombinasi pencahayaan LED multicolor yang bergerak selaras dengan irama musik.

Estetika yang dihasilkan bukan hanya sekadar hiasan visual, melainkan menciptakan pengalaman multisensori melalui perpaduan gerak air, cahaya, dan bunyi. Hal ini sesuai dengan konsep desain lanskap modern yang menempatkan air mancur sebagai *focal point* dalam ruang publik (Schlee, 2016). Dengan demikian, keberadaan air mancur mampu mengubah suasana Taman Vanda dari ruang transit menjadi ruang rekreasi yang memiliki nilai estetis tinggi.





Gambar 2. Air mancur semprotan air
(a) Vertikal (Sumber: deCODE UAL., 2025),
(b) Kipas [11], (c) Spiral
(Sumber: TempatWisata.pro., 2023)

Aspek Kreatif dan Sosial

Sebagai ruang publik, Taman Vanda berfungsi sebagai tempat berkumpul, berinteraksi, dan berekreasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada siang hari taman lebih banyak dimanfaatkan oleh mahasiswa dan pekerja sekitar untuk duduk santai, melepas penat, atau sekadar berfoto. Pada malam hari, pertunjukan air mancur menjadi daya tarik utama yang mengundang wisatawan, keluarga, serta anak-anak untuk menikmati hiburan gratis.

Fenomena ini memperlihatkan bahwa air mancur memiliki peran sosial dalam membangun interaksi lintas usia dan komunitas. Pertunjukan air mancur juga menjadi sarana rekreasi rakyat yang terjangkau, sesuai dengan pandangan Carr et al. (1992) bahwa ruang publik berfungsi sebagai tempat rekreasi yang membentuk identitas sosial kota.

Dengan kata lain, kehadiran air mancur Taman Vanda memberi nilai tambah pada ruang publik Bandung, yakni menciptakan suasana inklusif di mana semua lapisan masyarakat dapat menikmati fasilitas yang sama tanpa adanya batasan sosial.

Tabel 2. Observasi Aktivitas Pengunjung

No.	Waktu	Jenis Aktivitas	Kelompok Pengunjung
1.	Siang	Duduk santai, berfoto	Mahasiswa, pekerja sekitar
2.	Malam	Menonton pertunjukan air mancur, rekreasi keluarga	Anak-anak, wisatawan, keluarga

(Sumber: Penulis, 2025)

Aspek Teknologi

Air Mancur Taman Vanda menggunakan sistem *dancing fountain* dengan pompa hidrolik, lampu LED RGB, dan sinkronisasi musik. Teknologi ini memungkinkan terciptanya pertunjukan atraktif berupa gerakan air yang “menari” mengikuti irama lagu, sehingga menjadi tontonan modern yang jarang ditemukan di taman kota lainnya di Indonesia.

Namun, penerapan teknologi ini menimbulkan konsekuensi berupa biaya operasional yang relatif tinggi, baik dari sisi energi listrik maupun perawatan mesin. Selain itu, konsumsi air juga cukup besar, meskipun dapat diminimalkan dengan sistem sirkulasi ulang (*recirculating system*).

Dari sisi rekayasa desain, penggunaan LED multicolor lebih hemat dibandingkan lampu konvensional, namun tetap membutuhkan sistem kontrol yang canggih. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan teknologi modern di ruang publik harus diimbangi dengan strategi pengelolaan yang efisien agar manfaat estetika dan kreatif dapat berlangsung berkelanjutan.



Gambar 4. Penggunaan Hidrolik dan lampu RGB (Sumber: TempatWisata.pro., 2023)

Tantangan Pengelolaan

Meskipun Taman Vanda menjadi ikon baru di Bandung, masih terdapat sejumlah tantangan dalam pengelolaannya:

- (a) Perawatan Berkala
Sering kali tidak optimal sehingga kualitas pertunjukan menurun (misalnya beberapa pompa mati atau pencahayaan tidak sinkron).
- (b) Efisiensi Energi
Penggunaan listrik masih cukup tinggi, terutama saat pertunjukan malam.
- (c) Konservasi Air
Belum adanya sistem monitoring pemakaian air secara transparan, padahal isu keberlanjutan menjadi penting bagi ruang publik.
- (d) Integrasi Budaya Lokal
Pertunjukan masih dominan menampilkan musik populer internasional, sehingga peluang mengangkat musik dan identitas seni tradisional Bandung belum dimaksimalkan.

Kendala-kendala ini menegaskan bahwa keberadaan air mancur modern tidak cukup hanya dilihat dari aspek hiburan, tetapi juga memerlukan manajemen berkelanjutan yang melibatkan aspek teknis, sosial, dan budaya.

PENUTUP

Air Mancur Taman Vanda Bandung merupakan contoh implementasi elemen lanskap modern yang berhasil menggabungkan fungsi estetika, rekreasi, dan teknologi dalam ruang publik perkotaan. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Aspek Estetika
Desain air mancur Taman Vanda menampilkan permainan visual yang memadukan gerakan air, cahaya LED, dan musik. Kombinasi ini menciptakan focal point yang memperindah wajah pusat kota Bandung, terutama pada malam hari. Elemen ini juga menjadi landmark baru yang memperkuat identitas kota kreatif.
2. Aspek Rekreatif dan Sosial
Air mancur berfungsi sebagai ruang rekreasi gratis yang dapat diakses masyarakat luas. Pertunjukan air mancur mendorong interaksi sosial, baik antar keluarga, komunitas, maupun wisatawan, sehingga menjadikan Taman Vanda sebagai ruang publik yang inklusif. Aktivitas pengunjung pada

siang dan malam hari menunjukkan adanya perbedaan pola pemanfaatan ruang, yang memperkaya fungsi sosial taman.

3. Aspek Teknologi
Penggunaan sistem hidrolik, lampu LED RGB, dan sinkronisasi musik menjadikan air mancur ini sebagai bentuk *dancing fountain* atau *multimedia fountain*. Kehadiran teknologi memberi nilai tambah hiburan kontemporer, meskipun membutuhkan biaya operasional dan perawatan yang tidak sedikit.
4. Tantangan Pengelolaan
Beberapa kendala yang dihadapi adalah perawatan teknis yang tidak konsisten, tingginya konsumsi energi, serta potensi pemborosan air. Selain itu, belum adanya integrasi program seni dan budaya lokal menyebabkan fungsi air mancur belum optimal sebagai media edukasi maupun representasi identitas Bandung secara kultural.
5. Implikasi terhadap Ruang Publik
Kehadiran Air Mancur Taman Vanda memperlihatkan bahwa elemen lanskap berbasis hiburan modern mampu meningkatkan kualitas ruang publik, baik dari segi estetika maupun sosial. Namun, keberlanjutan jangka panjang memerlukan strategi pengelolaan yang lebih baik, misalnya melalui penerapan teknologi ramah lingkungan, program edukasi budaya, serta kolaborasi antara pemerintah kota, komunitas seni, dan masyarakat.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa Air Mancur Taman Vanda tidak hanya berperan sebagai sarana hiburan, melainkan juga sebagai medium pembentuk citra kota, ruang rekreasi masyarakat, serta potensi pengembangan pariwisata kreatif. Ke depan, apabila aspek keberlanjutan dan integrasi budaya dapat dioptimalkan, maka Taman Vanda akan menjadi contoh ideal bagaimana desain lanskap urban dapat menjawab kebutuhan estetika, sosial, dan ekologis secara bersamaan.



Gambar 3. Ruang berkumpul masyarakat
(Sumber: TempatWisata.pro., 2023)

deCODE UAI. (2025). *Taman Vanda Pesona Baru Di Paris Van Java*. deCODE. Diakses tanggal [08/09/2025], dari <https://decode.uai.ac.id/taman-vanda-pesona-baru-di-paris-van-java/>

TempatWisata.pro. (2023). *Taman Vanda Bandung: Lokasi, daya tarik dan fasilitasnya*. TempatWisata.pro. Diakses tanggal [08/09/2025], dari <https://www.tempatwisata.pro/wisata/taman-vandahttps://share.google/images/7KJZNO9janZAdV3Y2>

DAFTAR PUSTAKA

- Mostafavi, M., & Doherty, G. (Eds.). (2010). *Ecological Urbanism*. Baden: Lars Müller Publishers.
- Jansen, G. C. M. (2000). *Water in de Romeinse Stad*. Leiden: Leiden University Press.
- Rinne, K. W. (2010). *The Waters of Rome: Aqueducts, Fountains, and the Birth of the Baroque City*. Yale University Press.
- Kompas.com. (2015, Juni 26). *Yuk, nonton air mancur warna-warni yang 'menari' di Taman Vanda*. Kompas Regional. <https://regional.kompas.com/read/2015/06/26/10515241/index>
- Schlee, B. (2016). *The Design of Fountains*. Birkhäuser.
- Carr, S., Francis, M., Rivlin, L. G., & Stone, A. M. (1992). *Public Space*. Cambridge University Press.
- Pemerintah Kota Bandung. (2018). *Revitalisasi Ruang Publik Taman Vanda*. Bandung. Artikel media lokal tentang Taman Vanda Bandung (2017–2023).
- Google Maps. (n.d.). *Taman Vanda*. Diakses tanggal [08/09/2025], dari <https://www.google.com/maps/place/Taman+Vanda>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (edisi revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.